

**ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM
MENYELESAIKAN SOAL *HIGH ORDER THINKING SKILLS*
(*HOTS*) PADA MUATAN PPKN KELAS VI UPTD
SD NEGERI MOEPALI**

Jon A. Lalang Yame¹, Imanuel Puling², Evi Vania Paduwal³, Gladys Itunde⁴

^{1,2,3,4}PG-PAUD Universitas Tribuana Kalabahi

¹abalalangyame@gmail.com, ²pulingimanuel@gmail.com,

³panduwalevi@gmail.com, ⁴gladysitunde@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Students' Ability to Solve High-Order Thinking Skills (HOTS) Questions in the Civics Content of Grade V at the Moepali Public Elementary School Technical Implementation Unit (UPTD) for the 2024/2025 Academic Year. This study aims to describe students' ability to solve High-Order Thinking Skills (HOTS) questions in the Civics Content of Grade V at the Moepali Public Elementary School Technical Implementation Unit (UPTD). This study employed a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection methods included interviews, tests, and documentation. The subjects were sixth-grade homeroom teachers and sixth-grade student work. Data were collected through interviews with homeroom teachers and analysis of student test results compiled based on Bloom's Taxonomy. The analysis showed that 100% of the questions used were at a high cognitive level, specifically critical thinking skills, with an average student success rate of 75% in answering HOTS questions. This study indicates that although there has been an increase in higher-order thinking skills, efforts are still needed to improve students' analytical and creative abilities.

Keywords: *Student abilities, High Order Thinking Skills (HOTS) questions*

ABSTRAK

Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Muatan PPKn kelas V UPTD SD Negeri Moepali Tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal High Order Thinking Skills (HOTS) pada muatan PPKn kelas V UPTD SD Negeri Moepali. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Subjek penelitian Guru wali kelas VI dan hasil kerja peserta didik kelas VI. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas dan analisis hasil tes peserta didik yang disusun berdasarkan Taksonomi Bloom. Hasil analisis menunjukkan bahwa 100% dari total soal yang digunakan berada pada level kognitif tinggi yaitu kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata keberhasilan peserta didik sebesar 75% dalam menjawab soal-soal HOTS. Penelitian Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi, masih

diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kreatif peserta didik.

Keywords: Kemampuan peserta didik, Soal High Order Thinking skills (HOTS)

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik harus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mulai dari berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif, inovatif, kolaboratif dan komunikasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik di Indonesia pun dapat bersaing di Tingkat global. Karena tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak, berkompeten, berkualitas dan berdaya saing. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik maka tentu ada banyak kriteria yang harus dipenuhi seperti sarana dan prasarana belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa dimana dengan adanya sarana yang memadai, para siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan dan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan berprestasi. Pendidikan adalah proses dimana seseorang yang telah memahami sesuatu memberikan pemahaman dan keterampilan tentang hal baru kepada orang yang belum memahaminya. Menurut (Nuraini and

Julianto 2022) Pendidikan juga dapat dilihat sebagai tahap pendewasaan bagi manusia karena pada saat itu mereka mulai menyadari dan memikirkan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan, yang pada akhirnya membentuk karakter seseorang. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik maka perencanaan, proses dan evaluasi pendidikan perlu di atur dalam sebuah kurikulum.

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memenuhi permintaan zaman yang semakin kompetitif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah merubah kurikulum pendidikan, dimana ada peningkatan yang lebih besar dalam hal kreatifitas, keaktifan, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, yang meliputi pemikiran HOTS yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi yang dipelajari. Menurut Thomas dan Tornen dalam (Fauziana, Kastri Fani, and Rahmiaty 2021) HOTS dapat diterapkan dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan

karakter peserta didik. Ketika belajar, ada perbedaan antara peserta didik yang lebih suka menghafal dan peserta didik yang mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan menerapkan pembelajaran tipe HOTS, peserta didik tidak hanya belajar menghafal informasi tetapi juga melatih keterampilan berpikir tinggi seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi. Itu sebabnya, sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik agar mereka tidak hanya mengingat informasi tetapi juga mampu mengaplikasikannya pada situasi yang baru. *HOTS (High Order Thinking Skill)* adalah sebuah proses pemikiran yang melibatkan peserta didik dalam tingkat kognitif yang lebih tinggi, yang dikembangkan dari beragam konsep dan metode kognitif serta taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian menurut Saputra (Zahrotunnaqiyah, Nulhakim, and Taufik 2023) *High Order Thinking Skill (HOTS)* ini meliputi didalamnya menganalisis soal, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan memahami, dan kemampuan mengambil keputusan. Menurut Suarjana (Musrikah 2018), Pendidikan Pancasila

Kewarganegaraan (PPKn) penting bagi semua orang untuk dapat menganalisis berbagai masalah melalui proses berpikir kemampuan untuk menyelesaikan masalah juga berarti kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang baru. Hal ini sering disebut sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Sementara itu, pembelajaran menggunakan LOTS menekankan pada kemampuan hafalan bagi peserta didik berbeda dengan pendekatan HOTS, pembelajaran HOTS bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mandiri, berpikir kritis, dan mampu menjawab segala persoalan serta permasalahan yang dihadapi (Ramadhan and Sugiyono 2015).

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas telah menerapkan pembelajaran Abad 21 yang mencakup keterampilan 4C (critical, creative, collaborative, dan communication). Namun, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Hal ini disebabkan karena soal PPKn berbasis HOTS jarang

digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih terbiasa mengerjakan soal LOTS yang berfokus pada mengingat dan memahami, serta belum mampu menghasilkan solusi atau ide baru dalam menghadapi permasalahan sosial dan kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal *High Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Muatan PPKn kelas VI UPTD SD Negeri Moepali.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Ramadhan and Sugiyono 2015) langkah- langkah dalam metodologi kualitatif adalah untuk mengumpulkan data deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan bagian yang sangat krusial dari suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, Tes secara umum digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang. (Pratama et

al. 2020). Teknik Wawancara, Menurut (Ramadhan and Sugiyono 2015) wawancara adalah ketika seseorang bertanya dan menjawab langsung tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan orang yang diwawancarai tentang topik penelitian, dimana pewawancara ingin mendapatkan pemahaman, sikap, dan pola pikir. Teknik dokumentasi, Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk menambah data melalui uji coba dan wawancara berupa arsip soal yang disusun oleh guru.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis Menurut Miles dan Huberman (Dinna Ririn Agustina 2019), dalam menganalisis data kualitatif terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data (*Data Reducation*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Untuk mengukur keakuratan dan kredibilitas data maka peneliti menggunakan Triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan peserta didik kelas VI dalam menyelesaikan soal soal berbasis *High Order Thinking*

Skills (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Analisis berfokus pada ranah kognitif yang dikembangkan oleh Anderson & Krathwohl (2010) dalam (Dinna Ririn Agustina 2019), yaitu: menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

1. Analisis Butir Soal tipe *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Hasil analisis Tes soal tipe *High Order Thinking Skills* (HOTS) dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Analisis Soal Tes Peserta didik

No	Indikator	Jenis Soal	Level Soal
1	Di sajikan pernyataan peserta didik dapat: Menganalisis penyebab ketidakrukunan dan pentingnya toleransi dalam memelihara persatuan dan kesatuan dengan tepat	PG	C4
2	Di sajikan gambar peserta didik dapat: Menganalisis pentingnya toleransi dan keharmonisan hidup dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa dengan tepat.	PG	C4
3	Di sajikan pernyataan peserta	PG	C5

No	Indikator	Jenis Soal	Level Soal
	didik dapat: Mengevaluasi manfaat persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga dengan tepat.		
4	Di sajikan gambar peserta didik dapat: Mengevaluasi manfaat persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat dengan tepat.	PG	C4
5	Di sajikan gambar peserta didik mampu: Mengevaluasi manfaat persatuan dan kesatuan dalam membangun kerukunan hidup dilingkungan sekolah dengan tepat.	PG	C5
6	Di sajikan gambar peserta didik dapat: Mengevaluasi penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan tepat.	PG	C5
7	Di sajikan gambar peserta didik mampu: Merancang ide kreatif untuk meningkatkan kerukunan dalam keluarga dan menciptakan momen kebersamaan melalui kegiatan kreatif bersama dengan tepat.	PG	C6
8	Peserta didik mampu: Merancang ide kreatif untuk meningkatkan	PG	C6

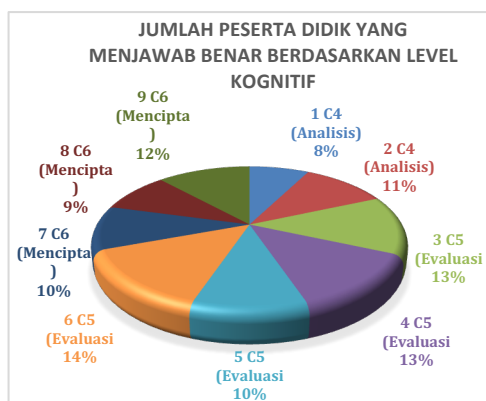
No	Indikator	Jenis Soal	Level Soal
	kerukunan dalam keluarga dengan tepat.		
9	Peserta didik mampu: Merencanakan kegiatan keluarga yang dapat meningkatkan kerukunan dengan tepat.	PG	C6

Berdasarkan item butir soal yang dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa Kriteria HOTS (High Order Thinking Skills), soal yang termasuk dalam kriteria HOTS adalah soal yang berada pada level Kognitif C4 (analisis), C5 (evaluasi) dan C6 (mencipta). Terdapat 9 soal yang termasuk dalam kategori Presentase soal HOTS adalah $\frac{9}{9} \times 100 = 100\%$. Secara keseluruhan, analisis terhadap butir soal menunjukkan bahwa seluruh soal tes telah dirancang secara sistematis dan kontekstual, serta secara konsisten mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan telah sesuai untuk mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

2. Hasil Tes Tertulis Peserta Didik

Hasil tes tertulis yang dilakukan terhadap 31 peserta didik menunjukkan varian kemampuan dalam menyelesaikan soal yang mengacu pada Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penggunaan soal HOTS sangat penting dalam pendidikan modern karena menuntut siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Oleh karena itu, analisis hasil tes ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Hasil tes tertulis yang diberikan kepada 31 peserta didik kelas VI SD Negeri Moepali menggunakan 9 butir soal pilihan ganda berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) menunjukkan adanya variasi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi. Variasi tersebut terlihat baik dari capaian nilai individu maupun dari jumlah peserta didik yang mampu menjawab benar pada setiap level kognitif Taksonomi Bloom.



Gambar 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan capaian nilai individu, hasil tes menunjukkan rentang nilai yang cukup lebar, yaitu dari 22 hingga 100. Sebagian peserta didik mampu menjawab seluruh soal dengan benar dan memperoleh nilai maksimal, yang menunjukkan penguasaan yang sangat baik terhadap kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. Di sisi lain, masih terdapat peserta didik dengan capaian nilai rendah, yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang menuntut penalaran tingkat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan HOTS peserta didik bersifat heterogen dan dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan kognitif individu.

Jika ditinjau berdasarkan jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal, terlihat pola capaian yang berbeda pada setiap level kognitif. Pada level C4 (analisis),

jumlah peserta didik yang menjawab benar berada pada kategori sedang, yaitu 16 peserta didik pada soal nomor 1 dan meningkat menjadi 23 peserta didik pada soal nomor 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan ketidakrukunan dan toleransi, terutama ketika soal disajikan dalam bentuk pernyataan abstrak.

Pada level C5 (evaluasi), jumlah peserta didik yang menjawab benar cenderung lebih tinggi. Sebanyak 28 peserta didik mampu menjawab benar soal nomor 3 dan 4, serta 30 peserta didik pada soal nomor 6. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi manfaat dan penerapan nilai persatuan dan kesatuan di berbagai lingkungan sudah berkembang dengan baik. Namun demikian, pada soal nomor 5 jumlah peserta didik yang menjawab benar menurun menjadi 22 orang, yang menunjukkan bahwa konteks soal tertentu masih menuntut pendalaman pemahaman dan kemampuan penilaian yang lebih kuat.

Sementara itu, pada level C6 (mencipta), jumlah peserta didik yang menjawab benar menunjukkan

fluktuasi. Sebanyak 21 peserta didik menjawab benar pada soal nomor 7, 19 peserta didik pada soal nomor 8, dan meningkat menjadi 25 peserta didik pada soal nomor 9. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam merancang ide dan merencanakan kegiatan kreatif untuk meningkatkan kerukunan masih perlu ditingkatkan. Level mencipta merupakan level kognitif tertinggi yang menuntut integrasi pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan berpikir kreatif, sehingga wajar jika capaian peserta didik pada level ini lebih rendah dibandingkan level evaluasi.

Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan bahwa persentase jawaban benar peserta didik pada soal HOTS mencapai sekitar 75%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memenuhi tuntutan berpikir tingkat tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar seperempat peserta didik yang memerlukan pendampingan dan penguatan lebih lanjut, khususnya dalam kemampuan analisis mendalam dan penciptaan solusi kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan soal HOTS dalam pembelajaran PPKn telah memberikan dampak positif

terhadap pengembangan kemampuan kognitif peserta didik, namun perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan konsistensi capaian HOTS pada seluruh peserta didik.

Dengan demikian, peserta didik harus sering dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan cara menerapkan aktivitas yang dapat mendorong kemampuan HOTS dan lebih sering dalam berlatih mengerjakan soal jenis HOTS. Aktivitas belajar yang dapat mendorong kemampuan HOTS tersebut adalah diskusi, pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual, dan melakukan perbandingan. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk aktif bertanya, berpendapat, berani mengambil keputusan, dan kemampuan pemecahan masalah. Manfaat dari

proses pembelajaran berbasis HOTS adalah dapat membuat peserta didik antusias dalam belajar, memotivasi peserta didik, dan membentuk mental peserta didik agar tidak mudah menyerah. Jika peserta didik dihadapkan dengan soal-soal yang menuntut berpikir tingkat tinggi

maka peserta didik akan merasa tertantang untuk dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, prestasi peserta didik juga dapat meningkat dan mampu menyelesaikan masalah yang kontekstual sehingga kesadaran dan kepekaan sosial didalam diri peserta didik akan terbentuk.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan peserta didik, strategi seperti latihan rutin, diskusi kelompok, dan metode pembelajaran aktif telah membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal HOTS. Hal ini tercermin dari hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat menjawab soal HOTS dengan benar.

Secara keseluruhan, kesimpulanya adalah bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS dalam pembelajaran PPKn di kelas VI efektif dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan lebih lanjut melalui pelatihan berkelanjutan dan strategi pembelajaran yang inovatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal High Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat diketahui bahwa Soal-soal HOTS yang disusun dan diterapkan dalam pembelajaran PPKn di kelas VI efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban benar yang mencapai 75%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengatasi tantangan soal-soal HOTS. Hasil analisis soal menunjukkan bahwa soal yang termasuk dalam kategori HOTS berada pada level kognitif tinggi yaitu C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (mencipta). Dari 9 soal dalam kategori HOTS, dengan persentase soal HOTS sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa soal yang diberikan telah mampu menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Dinna Ririn Agustina, Ramadhan Prasetya Wibawa,. 2019. "Peran

- Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 7 (2): 137.
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>.
- Fauziana, Kastri Fani, and Rahmiaty. 2021. “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Pelajaran IPA.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2 (2): 66–75.
<https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.165>.
- Manik, Putu Sugiri Saraswati, and Gusti Sastra Agustika Ngurah. 2020. “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 (2): 258–69.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336/15392>.
- Musrikah, Musrikah. 2018. *Higher Order Thingking Skill (Hots) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*. Vol. 2.
<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.339-360>.
- Nuraini, Tri, and Julianto. 2022. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dalam Menyelesaikan Soal Hots (High Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran IPA.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10 (1): 60–74.
- Pratama, Yoga Adi, Wahyu Sopandi, Yayuk Hidayah, and Meiwatizal Trihatusti. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar.” In *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6:191–203.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>.
- Ramadhan, M. Agphin, and Sugiyono Sugiyono. 2015. “Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5 (3): 340.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6488>.
- Zahrotunnaqiyah, Elva, Lukman Nulhakim, and Annisa Novianti

- Taufik. 2023. "Jurnal Pendidikan MIPA" 13:67–72.
- Dinna Ririn Agustina, Ramadhan Prasetya Wibawa,. 2019. "Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 7 (2): 137. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>.
- Fauziana, Kastri Fani, and Rahmiaty. 2021. "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Pelajaran IPA." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2 (2): 66–75. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.165>.
- Manik, Putu Sugjari Saraswati, and Gusti Sastra Agustika Ngurah. 2020. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 (2): 258–69. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336/15392>.
- Musrikah, Musrikah. 2018. *Higher Order Thingking Skill (Hots) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*. Vol. 2. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.339-360>.
- Nuraini, Tri, and Julianto. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dalam Menyelesaikan Soal Hots (High Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10 (1): 60–74.
- Pratama, Yoga Adi, Wahyu Sopandi, Yayuk Hidayah, and Meiwatizal Trihatusti. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar." In *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6:191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>.
- Ramadhan, M. Agphin, and Sugiyono Sugiyono. 2015. "Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5 (3): 340.

<https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6>

488.

Zahrotunnaqiyah, Elva, Lukman
Nulhakim, and Annisa Novianti
Taufik. 2023. "Jurnal Pendidikan
MIPA" 13:67–72.